

Sosialisasi dan Demplot Varietas Padi IPB-9G yang Ditanam di Lahan Sawah Desa Sidang Way Puji

Muhammad Syamsoel Hadi^{1*}, Eko Pramono¹, Muhammad Kamal¹, dan Kukuh Setiawan¹

¹ Jurusan Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung

* E-mail: msyamshadi@gmail.com

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 27 Desember 2024

Diperbaiki: 2 Februari 2025

Diterima: 15 Maret 2025

Kata Kunci: Varietas IPB-9G, sosialisasi, demplot, salinitas, Mesuji.

Abstrak: Salah satu varietas unggul baru padi adalah IPB-9G yang dirancang untuk ditanam di lahan tegalan. Namun demikian varietas ini juga dapat berproduksi dengan baik ketika ditanam di lahan sawah. Salah satu masalah yang dihadapi petani adalah salinitas lahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil. Hasil ini dimungkinkan untuk terus ditingkatkan antara lain dengan cara introduksi varietas padi unggul baru. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengedukasi tokoh-tokoh petani dan petani di Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kabupaten Mesuji, Lampung. Demplot dilaksanakan dilaksanakan di lahan petani Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji, Lampung. Hasil yang diperoleh (4.618 kg/ha) masih cukup bagus dibanding hasil yang mereka peroleh selama ini. Terdapat indikasi bahwa IPB-9G masih dapat berproduksi cukup baik di lahan dengan salinitas cukup tinggi seperti di desa tersebut. Penyuluhan dan sosialisasi dilaksanakan di rumah salah seorang petani Desa Sidang Way Puji.

Pendahuluan

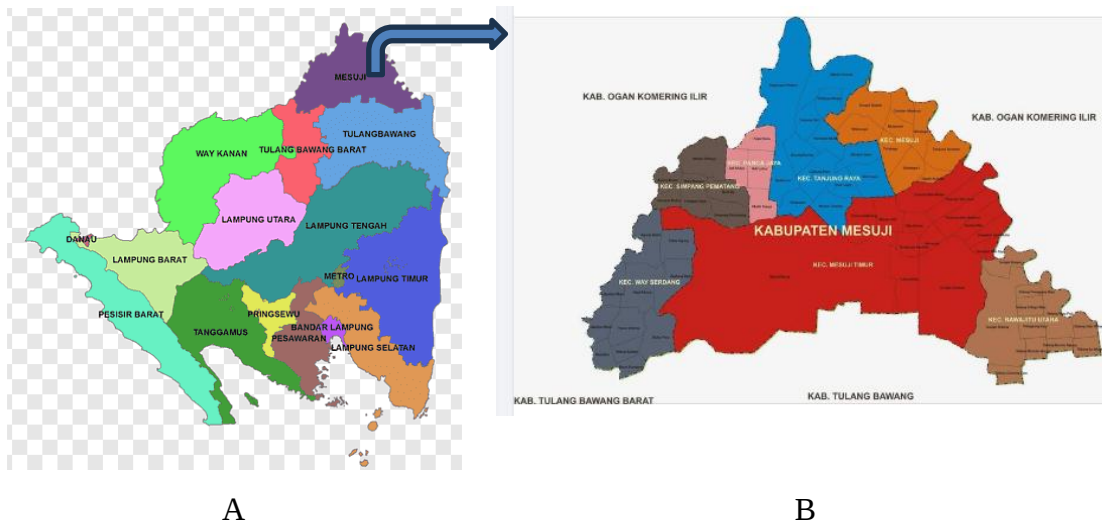
Beberapa tahun terakhir, banyak diketahui bahwa lahan sawah nasional terus mengalami pengurangan luas tanam, beralih fungsi untuk kepentingan ekonomi lain seperti infrastruktur jalan, perumahan, dan sebagainya. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa luas lahan sawah di Indonesia mengalami penurunan dari 7,75 juta hektar pada tahun 2013 menjadi 7,46 juta hektar pada tahun 2019 (BPS, 2020). Kementerian Pertanian mencatat laju alih fungsi lahan sawah mencapai 50.000–100.000 hektar per tahun (Kementan, 2021). Penurunan ini terutama disebabkan oleh alih fungsi lahan ke permukiman, industri, dan perkebunan (Bappenas, 2019).

Menurut Santosa dkk. (2011) alih fungsi lahan sawah sulit dihentikan. Ini berarti merupakan ancaman terhadap produksi padi nasional yang harus segera disiasati dengan

antara lain dengan penggunaan varietas padi unggul baru.

Berdasarkan DRI IPB (2022), varietas padi IPB 9G tergolong varietas unggul baru (VUB) padi yang dikembangkan oleh tim peneliti IPB University dan dilepas oleh Menteri Pertanian RI pada tahun 2017, dengan SK no 335/Kpts/TP.030/5/2017. Para pemulia varietas IPB 9G adalah Dr Hajrial Aswidinnoor sebagai Ketua Tim dan Dr Willy Bayuardi Suwarno serta Anggi Nindita, SP, MSi sebagai anggota. Varietas padi IPB 9G memiliki potensi hasil pada lahan darat (gogo) mencapai 9,09 ton/hektar dengan produktivitas rata-rata 6,09 ton/hektar. Tingkat potensi produktivitas ini sudah lebih tinggi dari beberapa varietas unggul padi umumnya dan jauh lebih tinggi dari produktivitas padi gogo lokal yang dibudidaya petani. Tekstur nasi pulen, seperti halnya kualitas yang umum disukai masyarakat. Varietas IPB 9G memiliki rendemen beras pecah kulit 75 persen, rendemen beras giling 67 persen dan rendemen beras kepala 79 persen dengan kadar amilosa 21.1 persen. Varietas ini memiliki karakter agak tahan terhadap hama Wereng Batang Coklat (WBC) biotipe 2 dan 3. Menurut Ketua Tim Peneliti, varietas ini tahan terhadap beberapa penyakit blas. Varietas IPB 9G bersifat tahan terhadap blas ras 073 dan agak tahan terhadap blas ras 033, 001, dan 051. Namun rentan terhadap blas ras 133, 173, 013, 041, dan 023. Selain itu, varietas ini toleran terhadap kondisi keracunan Aluminium 40 ppm, namun agak peka terhadap kekeringan. Varietas ini dapat beradaptasi baik di lahan kering subur dan lahan kering masam dataran rendah sampai 700 m di atas permukaan laut (dpl). Keunggulan lain dari varietas IPB 9G, adalah bahwa varietas ini bersifat amfibi. Maksudnya, selain baik untuk lahan kering/gogo, varietas ini berproduksi baik pula jika ditanam pada lahan sawah irigasi. Dari pertanaman-pertanaman yang dicoba oleh petani, produktivitasnya pada lahan sawah irigasi mencapai 10 ton/ha, bahkan ada yang mencapai angka ubinan 12 ton/ha. Untuk persawahan irigasi biasa, selain varietas yang lain varietas IPB 9G ini dapat menjadi alternatif pergiliran varietas dengan hasil yang juga unggul/tinggi.

Kabupaten Mesuji adalah sebuah kabupaten yang terletak di wilayah Timur Laut Provinsi Lampung (Gambar 1). Sedangkan Kecamatan Rawa Jitu Utara adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Mesuji. Kecamatan Rawa Jitu Utara mempunyai luas wilayah 205,76 km² dan merupakan 8,80% dari Kabupaten Mesuji (Anonim, 2024a).



Gambar 1. Peta wilayah Provinsi Lampung (A) dan Kabupaten Mesuji (B).

Kabupaten Mesuji secara geografis terletak pada 5°– 6° LS dan 106°– 107° BT, ditinjau dari aspek kewilayahan (spatial) posisi Kabupaten Mesuji cukup strategis dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan wilayah sekitarnya, karena Kabupaten Mesuji merupakan perlintasan yang menghubungkan antara Kabupaten, Kota serta antar Provinsi yang ada di wilayah Pulau Sumatera. Secara administrasi Kabupaten Mesuji berbatasan dengan: a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan. b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rawajitu Selatan dan Kecamatan Penawar Tama, Kabupaten Tulang Bawang serta Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat. c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan. d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan (Anonim, 2024b).

Topografi wilayah Kabupaten Mesuji terdiri atas lahan kering dan lahan gambut (rawa-rawa), kepemilikan lahan itu terbagi atas lahan milik masyarakat, tanah negara dan lahan perusahaan. Lahan kering yang ada saat ini sebagian besar sudah ditanami oleh masyarakat dan sebagian lagi dikerjakan oleh perusahaan melalui izin usaha yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Jenis tanaman yang ditanam adalah karet, singkong dan sawit sebagian kecil lagi merupakan tanaman palawija dan persawahan, namun masih ada lahan kering yang merupakan “lahan tidur” yang tidak berproduksi karena belum dimanfaatkan masyarakat maupun perusahaan. Hasil pendataan dan identifikasi atas lahan kering tersebut, baru 67% lahan yang produktif, sementara sisa lahan sebesar 33% masih belum tergarap (Anonim, 2024a). Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kabupaten Mesuji mempunyai luas wilayah 1.730 ha, yang terdiri dari 13 RT (rukun tetangga).

Pada umumnya masyarakat Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kabupaten Mesuji mengusahakan tanaman perkebunan seperti karet dan singkong. Sebagian kecil juga mengusahakan tanaman padi karena beberapa wilayah desa ini juga mempunyai lahan sawah yang layak untuk penanaman padi.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Sosialisasi sistem demplot di lapangan untuk menunjukkan kepada petani Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kabupaten Mesuji tentang penanaman IPB 9G untuk peningkatan produksi padi.
- b. Sistem edukasi langsung kepada petani di Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kabupaten Mesuji tentang budidaya IPB 9G dalam meningkatkan produksi padi.
- c. Merekomendasikan kepada petani di Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawa Jitu Utara, Kabupaten Mesuji untuk melakukan penanaman padi IPB 9G.

Metode

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidang Way Puji adalah:

1. Identifikasi masalah baik di lapang dan di tingkat petani. Tahapan ini telah menemukan bahwa produksi padi sering menurun.
2. Diskusi dengan petani tentang pemahaman introduksi VUB padi. Kondisi ini bisa dikomunikasikan melalui edukasi kepada petani tentang perlunya variasi penggunaan varietas lain.
3. Observasi langsung di lapang melalui Demplot dan sharing pengalaman antara petani dan tenaga dosen dari Universitas Lampung sebagai nara sumber. Petani akan melihat dan berdiskusi langsung di lapang.
4. Rekomendasi VUB padi IPB 9G kepada petani/keompok tani untuk menerapkan varietas tersebut agar produksi padi meningkat sehingga pendapatan petani meningkat.

Kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan dengan cara:

1. Pembuatan demplot yang dilaksanakan petani padi di Desa Sidang Way Puji.
2. Penyuluhan kepada petani Desa Sidang Way Puji yang meliputi kegiatan ceramah dan diskusi berkaitan dengan tanaman demplot.

Pihak terkait dalam penyuluhan ini meliputi kepala desa, tokoh masyarakat/petani, dan petani padi sawah/gogo.

Pengukuran dan Evaluasi

Pengukuran dan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pretest dan posttest. Pertanyaan dirancang untuk mengukur pengetahuan awal, persepsi, dan harapan peserta terkait program.

Tabel 1. Pertanyaan untuk pretest dan posttest.

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah Anda pernah mendengar tentang program pengembangan Varietas Padi IPB-9G yang diujicobakan di lahan sawah Desa Sidang Way Puji? a) Ya, sudah sering mendengar c) Tidak sama sekali b) Hanya sedikit informasi d) Tidak yakin
2.	Menurut Anda, apa karakteristik unggul Varietas Padi IPB-9G dibanding varietas padi lain yang pernah Anda tanam? a) Tahan hama dan produktivitas tinggi c) Waktu panen lebih lama b) Memerlukan lebih banyak air d) Harga benih lebih murah
3.	Bagaimana menurut Anda tujuan utama kegiatan sosialisasi Varietas Padi IPB-9G bagi petani di Desa Sidang Way Puji? a) Memperkenalkan keunggulan varietas dan teknik budidaya b) Menjual benih secara masal c) Mengurangi penggunaan pupuk kimia d) Meningkatkan harga jual gabah
4.	Apa manfaat utama yang diharapkan dari pembuatan demplot Varietas Padi IPB-9G di lahan sawah desa ini? a) Membandingkan performa IPB-9G dengan varietas lokal di kondisi setempat b) Menambah luas lahan pertanian desa c) Menarik investor dari luar daerah d) Memenuhi target pemerintah
5.	Menurut Anda, apa tantangan terbesar yang mungkin dihadapi petani dalam menerapkan budidaya Varietas Padi IPB-9G di Desa Sidang Way Puji? a) Kurangnya pengetahuan teknis dan akses benih berkualitas b) Serangan hama tikus c) Bencana alam seperti banjir d) Harga pasar yang tidak stabil
6.	Apakah Anda mengetahui peran lembaga atau pihak pendamping (seperti penyuluh pertanian, IPB, atau pemerintah daerah) dalam program demplot ini? a) Ya, sebagai pendamping teknis dan penyedia benih b) Hanya sebagai pengawas c) Tidak tahu peran mereka

- d) Hanya memberikan dana tanpa pendampingan
7. Bagaimana cara sosialisasi yang menurut Anda efektif untuk memperkenalkan inovasi pertanian seperti Varietas IPB-9G kepada petani?
- a) Praktik langsung di lapangan dan pengamatan demplot
- b) Seminar di balai desa
- c) Penyebaran brosur
- d) Media sosial
8. Apakah Anda pernah melihat atau terlibat langsung dalam kegiatan demplot padi sebelumnya? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda?
- a) Pernah, hasilnya membantu memahami inovasi baru
- b) Pernah, tetapi tidak ada perbedaan signifikan
- c) Tidak pernah
- d) Tidak ingat
9. Apa indikator keberhasilan utama yang Anda harapkan dari demplot Varietas Padi IPB-9G ini?
- a) Produktivitas meningkat dan tahan penyakit
- b) Biaya produksi lebih mahal
- c) Warna gabah lebih menarik
- d) Peminat benih dari luar daerah
10. Menurut Anda, bagaimana peran aktif petani dalam mendukung keberlanjutan program pengembangan Varietas IPB-9G setelah kegiatan sosialisasi dan demplot selesai?
- a) Menerapkan di lahan sendiri dan berbagi pengalaman
- b) Menunggu bantuan pemerintah
- c) Menjual benih ke daerah lain
- d) Tidak tertarik melanjutkan

Opsi **a)** pada setiap pertanyaan merupakan jawaban yang diharapkan atau paling relevan.

Hasil dan Pembahasan

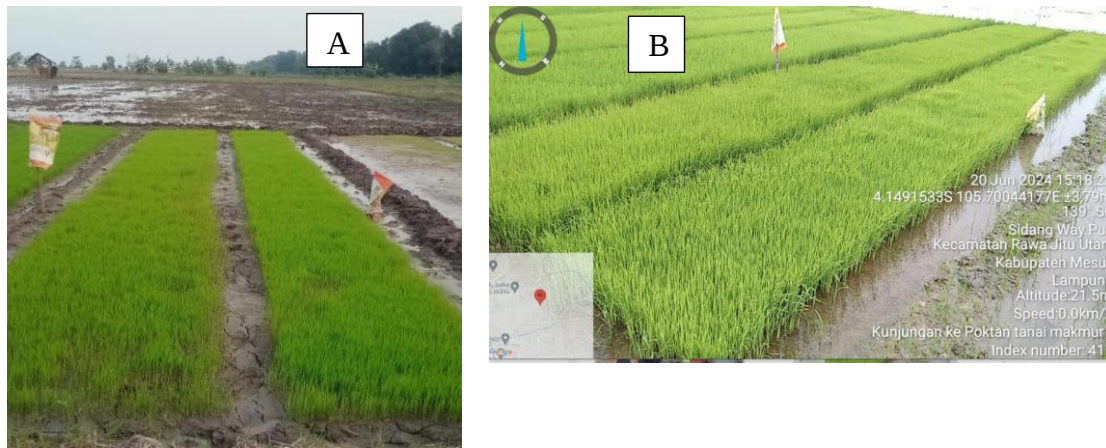
Lahan sawah di Desa Sidang Way Puji secara umum berlokasi dekat Laut China Selatan. Sungai yang ada tidak dapat diandalkan untuk mengairi lahan sawah karena mempunyai kandungan garam cukup tinggi yang tidak layak untuk mengairi lahan sawah. Lahan sawah yang ada di desa ini sangat tergantung dari curah hujan, sehingga sawah yang ada tergolong sebagai sawah tadah hujan. Luas lahan sawah di desa ini 1038,25 ha, atau 10,3% dari total lahan sawah di Kecamatan Rawajitu Utara (Tabel 2).

Dua kegiatan utama (pembuatan demplot dan penyuluhan) dilaksanakan sesuai rencana dengan kerjasama yang baik dengan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan

demplot yang berupa penyemaian benih padi IPB-9G (Gambar 2) dimulai akhir Mei 2024. Penanaman bibit padi (pindah tanam) dilakukan pada tanggal 24 Juni 2024 dan dipanen pada 18 September 2024. Lokasi sawah untuk demplot bertempat di wilayah Kelompok Tani "Tani Makmur I" Desa Sidang Way Puji.

Tabel 2. Luas lahan dan jumlah anggota kelompok tani di Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji

NO	Nama Kelompok Tani	Nomor Register	Luas Lahan (ha)	Jumlah Anggota
1	Puji Bina Karya	2010.18.11.03.05.P.0400	48,75	29
2	Rukun Makmur	1992.18.11.03.05.P.0416	52,75	32
3	Sido Mukti I	1996.18.11.03.05.P.0405	27,00	17
4	Sido Mukti II	2009.18.11.03.05.P.0406	29,50	19
5	Sido Mulyo I	2007.18.11.03.05.P.0414	39,25	33
6	Sumber Jaya I	2008.18.11.03.05.P.0402	29,00	17
7	Sumber Jaya II	-	25,75	17
8	Sidomulyo II	2012.18.11.03.05.P.0407	44,50	33
9	Karya Jaya	1994.18.11.03.05.P.0415	58,50	32
10	Manunggal II	2000.18.11.03.05.P.0413	22,50	23
11	Tani Makmur I	1997.18.11.03.05.P.0403	46,00	20
12	Tani Makmur II	2009.18.11.03.05.P.0404	37,25	21
13	Tri Tunggal Jaya I	2007.18.11.03.05.P.0408	60,50	22
14	Manunggal I	1994.18.11.03.05.P.0401	34,50	26
15	Moro Seneng II	2013.18.11.03.05.P.0412	36,75	20
16	Waspada	1992.18.11.03.05.P.0420	57,25	31
17	Harapan Makmur	2009.18.11.03.05.P.0409	40,75	25
18	Bakti Karya II	2010.18.11.03.05.P.0417	31,50	23
19	Bakti Karya I	1992.18.11.03.05.P.0410	54,00	19
20	Tri Tunggal Jaya II	2007.18.11.03.05.P.0419	58,75	30
21	Jitu Makmur I	2008.18.11.03.05.P.0418	32,25	22
22	Moro Seneng I	2007.18.11.03.05.P.0421	27,75	14
23	Jitu Makmur II	2013.18.11.03.05.P.0411	35,25	26
24	Taruna Tani	-	21,75	28
25	Maju Tani	-	60,50	34
26	Akur Jaya		26,00	28
Jumlah			1038,25	641



Gambar 2. Semaian padi demplot ketika berumur 7 hari (A) dan 21 hari (B).



Gambar 3. Kondisi pertanaman demplot setelah pindah tanam dari persemaian.



Gambar 4. Kondisi pertanaman demplot pada saat tanaman berumur 95 hari.



Gambar 5. Padi siap panen (A) dan pelaksanaan panen (B).

Pemanenan padi dilakukan ketika padi berumur sekitar 110 hari (Gambar 5A) dengan menggunakan mesin pemanen (Gambar 5B). Para petani di Desa Sidang Way Puji sejak beberapa tahun terakhir telah biasa menggunakan mesin pemanen ini mengingat efisiensi dan efektivitasnya mesin ini.

Penyuluhan bertempat di Desa Sidang Way Puji, Rawajitu Utara dilaksanakan pada hari Minggu, 8 September 2024 yang dihadiri Gapoktan setempat serta beberapa tokoh masyarakat. Tiga topik yang disampaikan adalah: Sosialisasi dan Demplot Varietas Padi IPB-9G yang Ditanam di Lahan Sawah, Teknik Budidaya Padi Sawah Varietas Unggul, dan Pemupukan Berimbang dalam Budidaya Tanaman Padi Sawah. Sebanyak 22 orang hadir dalam acara (Gambar 6 dan 7) penyuluhan ini yang merupakan wakil dari 641 orang anggota Gapoktan Puji Makmur (gabungan 26 kelompok tani) yang ada di Desa Sidang Way Puji. Acara penyuluhan berlangsung secara dua arah, maksudnya selain penyampaian materi oleh para narasumber juga dilangsungkan acara tanya jawab dan diskusi, serta saling berbagi informasi antara narasumber dan peserta penyuluhan.



Gambar 6. Peserta penyuluhan Sosialisasi dan Demplot Varietas Padi IPB-9G yang Ditanam di Lahan Sawah di Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji.



Gambar 7. Suasana saat penyuluhan.

IPB 9G pada dasarnya dirancang sebagai tanaman padi gogo. Beberapa laporan menunjukkan bahwa varietas baru ini juga masih berproduksi bagus ketika ditanam di lahan sawah. Sehingga varietas ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk pergiliran tanaman dalam rangka untuk memutus mata rantai berkembangnya hama dan penyakit. Sayangnya di dalam demplot pengabdian ini Varietas IPB 9G ditanam di lahan yang cukup salin (kadar garam cukup tinggi) sehingga produksinya tidak sebagus ketika ditanam di lahan sawah yang tidak salin. Namun demikian, petani di desa ini tetap antusias untuk menjadikan IPB 9G sebagai tanaman alternatif mengingat hasilnya yang masih cukup bagus (4.618 kg/ha) dibanding hasil yang mereka peroleh selama ini. Hasil penelitian Riyani dan Purnamawati (2019) menghasilkan gabah kering giling maksimal 4,77 ton/ha. Terdapat indikasi bahwa IPB-9G masih dapat berproduksi cukup baik di lahan dengan salinitas cukup tinggi. Di musim tanam berikutnya perlu dilakukan perbaikan kualitas tanah dengan menggunakan bahan pembenah tanah. Keyakinan kami hasil yang dicapai ini di masa yang akan datang sebetulnya masih bisa ditingkatkan dengan perbaikan teknik budidaya seperti pemupukan yang berimbang dan aplikasi pembenah tanah yang cukup.

Hasil posttest yang diberikan kepada petani peserta penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Respon petani (%) atas pertanyaan yang diajukan dalam posttest

No.	Pertanyaan	Pretest	Posttest
1.	Apakah Anda pernah mendengar tentang program pengembangan Varietas Padi IPB-9G yang diujicobakan di lahan sawah Desa Sidang Way Puji?	80%	100%
2.	Menurut Anda, apa karakteristik unggul Varietas	100%	100%

Padi IPB-9G dibanding varietas padi lain yang pernah Anda tanam?		
3. Bagaimana menurut Anda tujuan utama kegiatan sosialisasi Varietas Padi IPB-9G bagi petani di Desa Sidang Way Puji?	100%	100%
4. Apa manfaat utama yang diharapkan dari pembuatan demplot Varietas Padi IPB-9G di lahan sawah desa ini?	90%	100%
5. Menurut Anda, apa tantangan terbesar yang mungkin dihadapi petani dalam menerapkan budidaya Varietas Padi IPB-9G di Desa Sidang Way Puji?	90%	100%
6. Apakah Anda mengetahui peran lembaga atau pihak pendamping (seperti penyuluh pertanian, IPB, atau pemerintah daerah) dalam program demplot ini?	90%	100%
7. Bagaimana cara sosialisasi yang menurut Anda efektif untuk memperkenalkan inovasi pertanian seperti Varietas IPB-9G kepada petani?	100%	100%
8. Apakah Anda pernah melihat atau terlibat langsung dalam kegiatan demplot padi sebelumnya? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda?	50%	100%
9. Apa indikator keberhasilan utama yang Anda harapkan dari demplot Varietas Padi IPB-9G ini?	100%	100%
10. Menurut Anda, bagaimana peran aktif petani dalam mendukung keberlanjutan program pengembangan Varietas IPB-9G setelah kegiatan sosialisasi dan demplot selesai?	80%	100%

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian di Desa Sidang Way Puji, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji secara umum berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Para tokoh petani di desa ini antusias menyambut varietas baru ini dan akan menyampaikan informasi ini kepada para anggota kelompok tani masing-masing dalam rangka penggunaan varietas IPB-9G sebagai alternatif varietas padi untuk pergiliran tanaman.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ini. Sangat besar bantuan dan peran gabungan kelompok tani Desa Sidang Way Puji serta beberapa tokoh masyarakat dalam terlaksananya kegiatan ini dengan lancar. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2024a. Gambaran Umum Kabupaten Mesuji. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4097/4/T2_752011047_BAB%20III.pdf . Diakses: 7 Mei 2024.
- Anonim. 2024b. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://digilib.unila.ac.id/13311/16/BAB%20IV.pdf . Diakses: 7 Mei 2024.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji. 2024. Produksi Padi Perbulan di Kabupaten Mesuji (Ton), 2021-2022. <https://mesujikab.bps.go.id/indicator/53/113/1/produksi-padi-perbulan-di-kabupaten-mesuji.html>. Diakses: 6 Mei 2024.
- Bappenas. 2019. *Laporan Pembangunan Berkelanjutan 2019*. Kementerian PPN/Bappenas. Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2020. *Statistik Lahan Pertanian Indonesia*. BPS. Jakarta.
- BPS Provinsi Lampung. 2023. *PROVINSI LAMPUNG DALAM ANGKA 2023*. BPS Provinsi Lampung. 740 hlm.
- Barokah, U., R.J. Nugroho, M. Huda, dan Daenuri. 2021. Pengenalan varietas unggul baru padi sawah berbasis penerapan teknologi terpadu di Desa Seling, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pengabdian Nasional* 2(2): 74-84.
- DRI IPB. 2022. IPB 9G Diluncurkan, Varietas Padi Unggul Baru dari IPB University. <https://dri.ipb.ac.id/ipb-9g-diluncurkan-varietas-padi-unggul-baru-dari-ipb-university/>. Diakses: 6 Mei 2024.
- Kementerian Pertanian (Kementan). 2021. *Laporan Kinerja 2021: Perlindungan Lahan Sawah*. Jakarta.
- Riyani, R. dan H. Purnamawati. 2019. Pengaruh Metode Pemupukan Kalium terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Padi Gogo (*Oryza sativa* L.) Varietas IPB 9G. *Bul. Agrohorti* 7(3): 363-374.



Santosa, I.G.N., G.M. Adnyana, dan I.K.K. Dinata. 2011. Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian: Urgensi dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Bengkulu 7 Juli 2011. Pp. 1 – 11.